

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH PELATIHAN DEMONSTRASI SIKAT GIGI
MENGUNAKAN E-KMGS TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER
DALAM MELATIH SIKAT GIGI ANAK**



**NUR KHAILLA WIDYANA
NIM. PO.71.25.1.22.069**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Golden age period (periode emas) adalah usia 0 sampai dengan 5 tahun pada masa awal hidup di dunia, merupakan usia prasekolah dan pada masa itu penting untuk mengoptimalkan perkembangan terbaik untuk fisik dan kecerdasan anak. Perkembangan pada masa emas ini membutuhkan peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak agar dapat maksimal. Rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu masalah utama, karena kebiasaan menyikat gigi yang tidak benar dan kurang teratur akan menyebabkan anak-anak di Indonesia mengalami masalah gigi berlubang (karies) sejak usia dini. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas hidup anak, baik secara fisik maupun psikologis, karena nyeri akibat karies dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti makan, belajar, dan tidur (Anggryni et al., 2021; Eddy & Mutiara, 2015; Lubis, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia mencapai 57,6% dan rata-rata kerusakan gigi pada usia 3 dan 4 tahun adalah sebesar 41,1%, sedangkan tahun 2023 Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menyatakan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia mencapai 56,9% dan rata-rata kerusakan gigi pada usia 3 dan 4 tahun adalah sebesar 42,7%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi karies pada anak

dalam beberapa tahun terakhir. Usia prasekolah rentan terkena gigi berlubang karena anak lebih memilih makanan dan minuman yang manis serta jarang menyikat gigi dan menjaga mulut, terutama saat menjelang malam hari. Hal ini berperan dalam perkembangan karies gigi pada anak karena sebagian besar disebabkan oleh pola makan dan kebiasaan membersihkan gigi. Frekuensi konsumsi makanan kariogenik lainnya memiliki pengaruh signifikan terhadap timbulnya karies gigi yang berdampak jangka panjang pada ketahanan gigi anak-anak saat mereka mulai beranjak dewasa (Rusnoto et al., 2023).

Karies gigi dapat mempengaruhi status gizi anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Arrizal (2015) yang menyatakan jika mayoritas penderita karies mengalami status gizi kurus dan sangat kurus berturut-turut sebesar 26,4% dan 24,2%. Sedangkan, menurut penelitian Rohmawati (2016) karies gigi dapat mempengaruhi nafsu makan dan intake gizi sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi anak. Anak-anak yang frekuensi makanan jajanan manisnya tinggi memiliki tingkat keparahan karies gigi yang berat. Semakin rendah indeks karies gigi pada anak, maka status gizinya akan semakin baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karies gigi terhadap status gizi anak, utamanya pada anak usia dini/prasekolah.

Peran serta orang tua sangat penting dalam mengoptimalkan fase *golden age period* (periode emas) pada anak karena prevalensi stunting di Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia (Anggryni et al., 2021). Masih banyak orang tua yang memiliki pengetahuan terbatas tentang pentingnya menjaga

kesehatan gigi anak. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai kesehatan gigi anak, termasuk cara menjaga gigi dan memilih makanan yang sehat, masih sangat dibutuhkan (Spiller et al., 2020). Upaya untuk meningkatkan peran dan pengetahuan orang tua dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan gigi yang berkesinambungan. Penilaian dan evaluasi rutin diperlukan untuk menilai efektivitas program untuk mencapai hasil yang optimal. Melalui posyandu, pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap orang tua yang mempunyai anak usia dini dapat diselenggarakan dengan bantuan kader kesehatan. Kader dipilih oleh masyarakat berdasarkan sukarela untuk tugas meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat (Zulfikri dan Lisnayetty, 2020; Theresia et al., 2022).

Posyandu merupakan wadah yang dapat digunakan untuk upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan baik gizi, kesehatan ibu dan anak, pola hidup bersih sehat, imunisasi dan sebagainya. Dalam praktik di masyarakat, pelaksanaan posyandu masih mengalami beberapa kendala antara lain kemampuan kader yang masih kurang dalam kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Kader dituntut harus terampil dalam hal mengedukasi dan melakukan pendampingan intensif untuk mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar, menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, terutama kepada ibu balita dan anak-anak (Salamah & Sulistyani, 2018). Menurut Zulfikri & Lisnayetty (2020), kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai melalui perubahan perilaku dalam menjaganya serta menilai perubahan faktor risiko karies gigi pada anak menggunakan Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS).

Pengembangan Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS) menjadi model e-KMGS berbasis android didasarkan untuk peningkatan kemandirian dan pemberdayaan masyarakat. Penggunaan e-KMGS (Elektronik Kartu Menuju Gigi Sehat) menjadi menarik dan lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan karena pada aplikasi ini terdapat informasi tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Di dalam aplikasi ini juga terdapat fitur layanan login akun perindividu untuk melihat informasi terkait kesehatan gigi dan mulut anak serta telah dikembangkan juga oleh Marlindayanti dkk., (2024) dengan menambahkan pengukuran kebersihan gigi anak sehingga dapat terlihat peningkatan kebersihan gigi pada anak setiap pertemuan posyandunya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah, apakah pelatihan demonstrasi sikat gigi menggunakan e-KMGS berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dalam melatih sikat gigi anak?

C. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa rata-rata pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi menyikat gigi dan pelatihan pengisian e-KMGS?
2. Berapa rata-rata skor kebersihan gigi dan mulut anak berdasarkan e-KMGS sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan demonstrasi sikat gigi oleh kader?
3. Bagaimana keterampilan kader dalam pengisian e-KMGS setelah diberikan pelatihan pengisian e-KMGS?
4. Bagaimana pengaruh e-KMGS dalam meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan kader untuk meningkatkan kebersihan gigi anak?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pelatihan demonstrasi sikat gigi menggunakan e-KMGS terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dalam melatih sikat gigi anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi menyikat gigi dan pelatihan pengisian e-KMGS
- b. Diketahui rata-rata skor kebersihan gigi dan mulut anak berdasarkan e-KMGS sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan demonstrasi sikat gigi oleh kader
- c. Diketahui keterampilan kader dalam pengisian e-KMGS setelah diberikan pelatihan pengisian e-KMGS
- d. Diketahui pengaruh e-KMGS dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader untuk meningkatkan kebersihan gigi anak

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai manfaat e-KMGS dan cara kerjanya untuk kesehatan gigi anak.

2. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Palembang

Mendapatkan data dan menambah daftar bacaan di perpustakaan atau sebagai referensi bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes

Palembang untuk bahan acuan selanjutnya.

3. Bagi Kader Posyandu Sekojo dan Masyarakat

Menjadi bahan masukan dalam menambah wawasan kader posyandu dan masyarakat serta dapat meningkatkan kebersihan gigi dan menurunkan risiko karies gigi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, T. K., Triyanto, R., Sopianah, Y., Kristiani, A., Daniati, N., Ambarwati, T., Primawati, R. S., & Rismayani, L. (2023). Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Kader Kelurahan Setiawangi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. 1–5.
- Eddy, F. N. E., & Mutiara, H. (2015). Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar Mother ' s Role i n Dental Children Health Care with Children Caries Status in Primary School Age. *Medical Journal of Lampung University*, 4(November), 4–9.
- Hadi, S., Sabiila, D., Suharnowo, H., & Edi, I. S. (2021). Literatur Review: Karies Pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pengaruh Makan Kariogenik. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(2), 29–35. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v3i2.815>
- Harapan, I. K., & Dajoh, I. N. (2024). Pelatihan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi di Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang. 4, 423–428. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1821>
- Hazryansyah, T. F. (2023). Pengaruh Keterampilan dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara II Kebun Sei Semayang. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?*. Penerbit Andi.
- Hizba, F., Filza, A. Z., Tsaqib, H. M., & Nur, A. R. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Prociding Call For Paper Thalamus Fakultas Kedokteran*, 187–196.
- Kemenkes. (2024). Manfaat Penimbangan Balita di Posyandu Untuk Cegah Stunting. <https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-penimbangan-balita-di-posyandu>. Diakses Pada Tanggal 16 Januari 2025.
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Pembinaan Kader Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.

- Kidd, E. ., & Fejerskov, O. (2016). Essentials of Dental Caries, Fourth Edition. *Fluoride*, 49(4), 373–378. <https://search.proquest.com/docview/1925183632?accountid=159110>
- Lubis, A. D. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan “Golden Age Period for Golden Generation Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Bangsa” Pada Kader Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Pangkalan Lada Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 4(1), 31–33.
- Eluama, M. S., Pay M. N., Pinat L. M. A., Obi A. L., Ngadilah C., & Melkisedek O. Nubatonis. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Gigi Pada Guru SD Manefu Kecamatan Taebenu. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 227–232. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.367>
- Miftakhun, N. F., Sunarjo, L., & Mardiaty, E. (2016). Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah di Paud Strawberry RW 03 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang Tahun 2016 Pendahuluan Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih sangat perlu penanganan lebih lanjut. *Hasil Riskesdas*. 03(2).
- Norlita, W., Isnaniar, & Anggraeni, V. (2023). Peran Orang Tua dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 6-9 Tahun di SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 3(2), 70–88. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/index>
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). Pengembangan Sumber Daya. Manusia, Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Teknosains*, 44(8), 53.
- Pudentiana, R. E., Tauchid S. E., & Erwin. (2020). Perbedaan Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Metode Demonstrasi Dibandingkan Leaflet Dan Poster Terhadap Skor Debris Index Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pondok Labu Jakarta Selatan. *SINASIS1 (1) (2020)*. Prosiding Seminar Nasional Sains.
- Ramadhan, A. G. (2010). Serba serbi kesehatan gigi dan mulut. Jakarta: Bukune, 186.
- Ramadityo, D. (2023). *Masalah Gizi, Permasalahan Kita Bersama*. Kemenkes RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/masalah-gizi-permasalahan-kita-bersama>. Diakses Pada Tanggal 16 Januari 2025.

- Rohayani, F., Wahyuni, M., Sari, T., & Ramdhani, F. A. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>
- Rusnoto, R., Romantis, C. B., Purnomo, M., & Jauhar, M. (2023). Perilaku Menyikat Gigi Dan Konsumsi Makanan Kariogenik Pemicu Karies Gigi Pada Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 518–527. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i2.2081>
- Ruyadany, R., & Zainur, R. A. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(1), 7–12.
- Salamah, N., & Sulistyani, N. (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249–256. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.393>
- Sari, S. Y. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. Repository Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1224>
- Setyobudi, & Iwan, S. (2022). *Konseling-Gizi SC. May*.
- Soemarjadi. (2014). Pendidikan Keterampilan. Jakarta : Depdikbud Soetjipto,
- Spiller, L., Lukefahr, J., & Kellogg, N. (2020). Dental Neglect. *Journal of Child and Adolescent Trauma*, 13(3), 299–303. <https://doi.org/10.1007/s40653-019-0247-y>
- Subekti, A., Mustofa, F., Gigi, S. D. K., Kemenkes, P., Studi, P., Terapi, S., & Semarang, P. K. (2024). *Kartu menuju gigi sehat sebagai upaya pencegahan karies balita posyandu wilayah banyumanik semarang*. 20(2), 102–107. <https://doi.org/10.31983/link.v20i2.12324>
- Suryaningtyas, F. (2021). *Peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah*. Repository Poltekkes Kemenkes Surabaya. <http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/8347/>
- Susilawaty, F. T., Jumrana, J., Sumule, M., Astuti, S. I., Lumakto, G., Ibrahim, C., Rahmawati, R., & Simatupang, Y. (2023). Peningkatan kapasitas literasi lansia dalam penggunaan media digital pada Forum Silaturahmi Pensiunan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 17(2), 91–101. <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/Menara/article/download/22125/9703>
- Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E. I., & Yusup, A. (2022). Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 31–37. <https://doi.org/10.52263/jfk.v11i1.225>

- Thompson, K. L., & Gullone, E. (2003). Promotion of Empathy and Prosocial Behaviour in Children through Humane Education. *Australian Psychologist*, 38(3), 175–182. <https://doi.org/10.1080/00050060310001707187>
- Tsai, T. H., Chuang, Y. H., & Hsu, C. Y. (2020). The effects of self-efficacy on elderly users' acceptance of mobile health applications. *Healthcare*, 8(4), 456. <https://doi.org/10.3390/healthcare8040456>
- Wahyudi, B. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Sulita.
- Wawan, W. A., (2010). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widayatun. (2015). Ilmu Perilaku, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, N. P. A. P., Ulfah N., & Krismariono, A. (2016). Keparahan Gingivitis pada Pasien Poli Gigi Puskesmas Mulyorejo Tahun 2016 Menggunakan Gingival Index. *Periodontic Journal*, 9(1), 26-32.
- Wilis, R., & Keumala, C. R. (2023). Hubungan perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut PHPM (Personal Hygiene Performance-Modified) pada murid sekolah dasar. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 107. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1255>
- Zulfikri, & Lisnayetty. (2020). Peran Media Lembar Balik dalam Meningkatkan Perilaku Ibu dalam Kesehatan Gigi dan Mulut Balita yang Dievaluasi Melalui KMGS Di Posyandu Jorong Ampang Gadang Kec. Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2019. *Ensiklopedia Of Journal Perancangan*, 2(2), 155–164.